

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Temuan Umum

##### 4.1.1 Profil Desa Firdaus

Desa Firdaus merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan sei rampah kabupaten Serdang bedagai. Nama Serdang bedagai itu berasal dari dua kesultanan yang pernah memerintah di daerah tersebut yakni kesultanan Serdang dan Padang Bedagai. Kota sei rampah termasuk dalam wilayah kerajaan padang bedagai. Kesultanan Serdang adalah bagian terpisah dari Kesultanan Deli yang terpecah karena perselisihan atas penguasaan tanah. Adapun desa Firdaus merupakan desa yang berbatasan langsung dengan kecamatan teluk mengkudu dan hanya memiliki luas  $\pm 789$  ha.

##### 4.1.2 Pemerintahan

Wilayah administrasi pemerintahan yang ada di Desa Firdaus terdiri dari 15 Dusun. Desa Firdaus merupakan desa yang memiliki jumlah kelurahan/desa terbanyak. Dengan rincian Dengan rincian terlihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Struktur Pemerintahan Desa Firdaus , Kecamatan Sei Rampah :

No	Nama	Jabatan
1	Suherwin	Kepala Desa
2	Fahrul	Sekretraris Desa
3	Irianto	Kadus 1
4	Suhandi	Kadus 2
5	Ariadi	Kadus 3
6	Maun	Kadus 4
7	Suriono	Kadus 5
8	Mugiono	Kadus 6
9	Sumianto	Kadus 7
10	Hendra Cipta	Kadus 8

11	Alhiza	Kadus 8
12	Abdul Haris Nst	Kadus 10
13	Muliono	Kadus 11
14	Feri Irawan	Kadus 12
15	Suhendro	Kadus 13
16	Edy Susanto	Kadus 14
17	Edriansyah	Kadus 15

( Data : Tata Usaha Desa Firdaus Tahun 2023 )

#### 4.1.3 Jumlah Penduduk

Desa Firdaus terdiri dari 15 Dusun yang didalamnya memiliki jumlah penduduk antara lain :

Tabel 4.2

No	Dusun	Jumlah		Jumlah Jiwa	
		KRT	KK	L	P
1	Dusun I	102	109	128	179
2	Dusun II	241	254	509	520
3	Dusun III	255	262	429	441
4	Dusun IV	267	273	388	367
5	Dusun V	149	158	253	293
6	Dusun VI	311	329	573	531
7	Dusun VII	229	239	551	549
8	Dusun VII	300	305	502	514
9	Dusun IX	117	121	239	249
10	Dusun X	201	287	568	514
11	Dusun XI	241	231	396	416
12	Dusun XII	310	314	309	350
13	Dusun XII	309	315	544	570

14	Dusun XIV	310	316	602	666
15	Dusun XV	320	325	400	461
	Jumlah	3.715	3.838	6.391	6.622

( Data : Dokumen Desa Tahun 2021 )

#### 4.1.4 Kehidupan Beragama dan Sosial Budaya Setempat

Masjid dan Musholla adalah tempat penting untuk ibadah, pengajaran, dan kegiatan masyarakat di Desa Firdaus. Setiap dusun memiliki sekitar 1 musholla, sementara setiap dusun memiliki satu masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang mendukung perkembangan masyarakat desa.

Masyarakat Desa Firdaus memiliki berbagai macam suku akan tetapi mayoritas penduduk Desa Firdaus adalah suku jawa dan mandailing. Adapun rincian jumlah penduduk berdasarkan suku / etnis di Desa Firdaus terlihat pada tabel 4.3 berikut :

No	Nama Suku	Jumlah
1	Batak	1316
2	Melayu	703
3	Kero	188
4	Mandailing	1327
5	Simalungun	221
6	Banjar	228
7	Banten	88
8	Aceh	87
9	Minag	293
10	Jawa	7529

( Data : Dokumen Desa Firdaus 2022 )

## **4.2 Temuan Khusus Penelitian**

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Dusun II Desa Firdaus menunjukkan bahwa para orang tua selalu membimbing dan memotivasi anak-anak mereka agar mau untuk belajar, terutama dalam pembelajaran agama, khususnya membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka juga selalu memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dalam proses belajar, baik di rumah maupun di tempat belajar lainnya.

### **4.2.1 Hasil Penelitian**

#### **4.2.1.2. Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Dusun II Desa Firdaus**

Orang tua di Dusun II Desa Firdaus menunjukkan komitmen yang kuat bagi Pendidikan anak-anaknya. Mereka sadar betapa pentingnya untuk membekali anak-anak dengan pemahaman yang kuat tentang agama, terutama dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an. Salah satu temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa para orang tua sangat aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran anaknya. Misalnya para orang tua menghabiskan waktu dengan anak mereka untuk membaca Al-Qur'an bersama setiap hari, memberikan penjelasan tentang makna ayat-ayat serta membantu mereka memperbaiki bacaan dengan baik.

Budaya membaca Al-Qur'an di rumah selalu ditekankan oleh orang tua sebagai bagian penting dari Pendidikan agama anak-anaknya. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran Al-Qur'an di rumah dengan cara menyediakan mushaf dan bacaan Al-Qur'an yang mudah diakses. Biasanya para orang tua di sini tidak hanya berperan sebagai penyedia materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sebagai pembimbing, motivator dan pengawas yang aktif dalam proses pembelajaran anak-anaknya.

##### **a. Membimbing dan Menasehati**

Pentingnya memberikan Pendidikan agama kepada anak sejak dini, termasuk ibadah, aqidah dan akhlak sangat ditekankan oleh para orang tua di Dusun II Desa Firdaus. Mereka para orang tua yang memiliki kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an memberikan bimbingan kepada anak-anaknya

dirumah. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, biasanya orang tua juga aktif memperhatikan perkembangan anak-anak mereka. Semua ini dilakukan sebagai harapan agar anak-anak bisa tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman yang kuat dan sikap yang baik dalam bermasyarakat. Hal ini berdasarkan informasi hasil dari wawancara informan I yaitu ibu Rodiah :

“ Ibu kadang sama anak saya belajar membaca Al-Qur'an di rumah setelah setiap sholat maghrib. Ini menjadi momen penting bagi kami sebagai keluarga untuk mendalami ajaran agama. Ya walaupun kadang ibuk capek setelah bekerja seharian saya tetap berusaha meluangkan waktu setiap hari untuk mengajarkan anak-anak . Saya sebagai orang tuanya menganggap tanggung jawab ini sebagai bagian penting dari peran saya sebagai orang tua dalam membimbing anak-anak agar nantinya ia menjadi anak yang baik ya abang taulah bagaimana keadaan lingkungan saat ini banyak kali saya meliat berita-berita di tv maupun di hp anak di bawah umur udah menjadi begal , mencuri dan kadang pun masih kecil udah banyak yang merokok. Kita pasti sebagai orang tua sedih melihat anak -anak sekarang mangkanya saya selalu menasehati dia sebaik mungkin dan memberikan contohlah yang baik untuk dia bang “.(Inf 1 )

Dari penjelasan informan diatas menunjukan betapa pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak di rumah secara rutin dan dilakukan dengan penuh kesabaran dan konsentrasi. Memberikan pembelajaran dengan perlahan dengan lemah lembut tanpa membuat anak-anak merasa tertekan dan memberikan dukungan dan memotivasi secara konsisten kepada anak-anak. Suasana pembelaran yang menyenangkan tentu sangat berpengaruh untuk menghindari kebosanan. Tanggung jawab inilah yang menjadi point penting bagi orang tua dalam membimbing anak menuju pemahaman agama yang lebih baik. Diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang taat beragama dan ia dapat mengaplikasikan ajaran Al - Qur'an dalam kehidupan sehari hari.

Hal ini juga didukung oleh ibu Leli sebagai informan ke 2 dalam sesi wawancara mengatakan :

“Dalam hal mendidik dan membimbing anak ya bang, Biasanya saya dalam membaca Al quran ada banyak cara yang sering saya lakukan untuk anak saya dirumah agar ia bisa mudah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'annya . Nah kita ini kan sebagai orang tua pasti memiliki peran yang sangat

penting untuk anak-anak kita karena kan anak saya hampir 24 jam Bersama dengan kita sebagai orang tuanya jadi segala sifat baik buruk kita pasti dicontohkannya maka dari itu biasanya saaya sama suami saya berusaha buat suasana di rumah itu nyaman ya walaupun misalnya lagi ada masalah dengan kami berusaha sebaik mungkin agar tidak bertengkar didepan anak. Saya punya jadwal rutin dengan anak saya untuk belajar ngaji biasanya sih setelah sholat magrib atau terkadang sebelum tidur intinya hampir setiap hari saya melakukan seperti itu agar dia menjadi biasa. Nah yang lebih penting pun bagi say aitu memberikan contoh nya dulu kepada anak misalnya nih bang kalua kita siap sholat wajib itu usahakan kita mengaji dan ngajainya itu di dekat anak kita biar dia bisa mendengarnya dan melihat kita.” (Inf 2 )

Data diatas menunjukan bahwa peran orang tua memang sangat penting dalam membentuk karakter dan juga kebiasaan positif bagi anak terutama dalam hal agama. Menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah merupakan langkah awal yang penting. Lingkungan rumah yang mendukung akan membantu anak untuk lebih mudah fokus dan nyaman saat belajar membaca Al- Qur'an . Selain itu, mendekatkan diri disaat kita membaca Al-Qur'an bersama anak-anak adalah langkah yang sangat baik, karena kehadiran dan dukungan orang tua selama proses belajar itu sangat penting bagi perkembangan anak.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Fitri sebagai informan ke 3 dalam wawancara mengatakan :

“Kalau saya sih kadang lebih sering sama anak saya di banding suami saya karena dia bekerja jadi saya lah sebagai mamaknya yang sering ngajak dia untuk belajar ngaji dan kadang menasehatinya. Biasanya cara yang saya lakukan dalam membimbing dan mengawasi anak saya dalam membantu mereka agar bisa membaca Al - Qur'an itu pertama biasanya menetapkan rutinitas yang konsisten. Karena menurut saya dengan kita membuat waktu pembelajaran yang rutin akan membantu anak memahami pentingnya pembelajaran agama dengan baik .Biasanya anak saya itu moodnya berubah ubah bang taulah kan anak-anak sekarang bagaimana kadang dia semangat dalam belajar kadang dia tidak semangat akan tetapi saya sebagai orang tua harus tetap sabar dan harus tetap penuh perhatian kepadanya dalam proses pembelajaran. Ketika memulai belajar mengaji biasanya saya suruh ia membaca ayat dengan perlahan lahan dan apa bila ada kesalahan saat membaca saya selalu mengoreksinya dan memberikan penjelasan kepadanya . Saya juga kadang sering menyuruh anak saya untuk bertanya,berdiskusi mengajukan pertanyaan tentang yang dipelajari.”(Inf 3 )

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh informan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam membimbing dan mengawasi anak dalam belajar membaca Al - Qur'an. Berbagai macam pendekatan

digunakan secara efektif termasuk salah satu nya dengab menetapkan rutinitas dan memberikan pengajaran dengan kesabaran dan penuh perhatian dan juga memberikan contoh yang baik . Orang tua juga harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak serta selalu terbuka terhadap pertanyaan dan diskusi. Secara keseluruhan orang tua bukan hanya bertanggung jawab dalam untuk memastikan anaknya dapat membaca Al -Qur'an dengan benar, tetapi juga bisa membentuk karakter dan nilai - nilai agama yang kuat bagi anak agar nantinya bisa membangun fondasi yang kuat bagi pengembangan spiritual mereka.

#### b. Memberikan Pengawasan Terhadap Anak

Memberikan pengawasan kepada anak khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah langkah penting dalam membentuk karakter mereka. Dengan kita memberikan pengawasan yang penuh kasih sayang dan perhatian secara tidak langsung kita membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu kita menanamkan nilai-nilai keagamaan yang akan menjadi pedoman hidup mereka. Ini bukan hanya tentang belajar mengenal huruf dan bacaan saja , tetapi juga tentang bagaimana menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan kepada kitab suci Al-Qur'an. Melalui dukungan yang konsisten anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran islam. Hasil wawancara bersama informan 1 yaitu ibu Rodiah mengatakan bahwa:

“ Seperti yang saya katakan sebelumnya bang saya selalu mendampingi anak saya setiap kali dia belajar membaca Al-Qur'an. Saya juga kadang sering mengawasi anak saya saat bermain diluar kepada siapa saja dia bermain siapa saja teman temannya karena saya takut anak saya kalua salah pergaulan bisa berdampak tidak baik baginya. Karena jika melihat lingkungan sekarang saya jadi takut mangkanya saya betul betul mengawasi anak saya dan selalu mengingatkanya. Lanjut Ibu Rodiah berkata saya berharap anak saya tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar saja tetapi juga memahami dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Harapan semua orang tua pasti ingin anaknya tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. “(Inf 1 )



Pendapat tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ibu Leli sebagai informan ke 2 pada saat wawancara berkata :

“Bagi saya anak-anak itu harus didampingi dan diperhatikan dengan baik karena ia masih sangat mudah terpengaruh dalam hal apapun terutama terpengaruh sama lingkungan dan teman temannya bermain. Saya selalu mendisiplinkan waktu untuk anak saya antara waktu bermain dan waktu belajar . Saya juga sering berkonsultasi dengan guru di sekolah anak saya menanyakan bagaimana perilaku dia saat belajar bagaimana cara dia bergaul Bersama teman temannya. Anak saya itu biasanya kalau di rumah sering main hp di waktu waktu kosong mangkanya kadang saya harus pandai mengatur strategi agar dia pada saat bermain hp tidak terpengaruh dengan main game. Nah biasanya saya sering menyuruh ia menonton video youtube saja seperti melihat kisah kisah nabi ataupun kisah kisah islam lainnya. Saya sebagai orang tua berharap anak saya nanti bisa menjadi penghafal Al-Qur'an dan insya allah nanti saya akan memasukkannya ke sekolah pesantren biar lebih mendalami ilmu agama (Inf 2 )

Berbeda dengan ibu fitri sebagai informan ke 3 pada saat wawancara berkata :

:Kalau anak saya malah lebih suka di rumah dari pada bermain diluar jadi kawan kawannya pun tidak banyak bang ya kalau melihat lingkungan pergaulan anak saat ini saya rasa belum sepenuhnya yang seperti saya harapkan bang masih agak takut takut juga karena anak- anak masih mudah sekali terpengaruh sama lingkungannya. Anak saya saat pagi berangkat sekolah kemudian siang di rumah dan biasanya menjelang ashar dia selalu saya antar ke MDA untuk belajar Al-Qur'an. Intinya saya selalu berusaha memastikan anak saya untuk belajar dengan giat saat di MDA memastikan keberangkatannya dengan baik bahkan kadang saya selalu menunggunya belajar sambil melihat lihat bagaimana perilaku anak saya di sana.” ( Inf 3 )

#### **4.2.1.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Dusun II Desa Firdaus**

Partisipasi yang dan juga kerjasama seluruh lapisan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan juga mendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Masyarakat bisa membentuk kelompok studi belajar untuk memperelajari Al-Qur'an bersama sama, dan tentunya melibatkan sukarelawan yang lebih berpengalaman dalam membimbing para warga dalam belajar. Masyarakat harus bersama sama berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan ada kesadaran penuh diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual



dan moral, serta membangun komunitas yang lebih harmonis ,religius dan berakhlak mulia. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Suhandi salah satu tokoh masyarakat yaitu Kepala dusun II Desa Firdaus mengatakan :

“Saya sebagai kepala dusun memiliki tanggung jawab yang penting bagi warga saya terutama seperti yang kamu tanyakan tadi tentang lingkungan Al-Qur'an di masyarakat itu .Saya sendiri selalu berusaha untuk memberikan fasilitas yang baik di desa ini dengan berbagai cara seperti kadang menyediakan ruang dan sarana yang di perlukan di masjid untuk belajar Al-Qur'an . Selain itu melalui kegiatan wirid Rutin yang biasa dilakukan pada malam jumat biasanya saya sering menghimbau kepada orang tua agar selalu mengajak anaknya dan juga memberikan arahan di rumah agar selalu mengajak anak nya sholat berjamaah di masjid diwaktu mahrib dan isya karena biasanya pada waktu setelah magrib diadakan pembelajaran Al-Quran bagi anak anak . Terkadang pada waktu waktu tertentu saya sering ikut juga terlibat dalam memantau proses pembelajaran Al-Quran menanyakan kepada guru ngaji bagaimana perkembangan anak anak dalam belajar dan bila ada kendala ataupun keperluan yang di butuhkan dalam belajar saya berusaha untuk membantunya dengan sukarela yang penting anak anak di desa saya senang dan mudah dalam membaca Al -Quran karena merekalah yang nantinya menjadi generasi generasi penurus di sini. Saya memiliki harapan agar setiap anak dan warga memiliki akses yang memadai untuk blajar dangan baik. Saya ingin melihat peningkatan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dimasyarakat dan penguatan ikatan sosial mereka “ (Inf 4)

Wawancara berikutnya dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu bapak H .Idris yang menjadi tokoh agama sekaligus imam besar di masjid di Dusun II Desa Firdaus pada saat wawancara berkata :

“ Lingkungan yang mendukung sangat penting bagi anak-anak dalam belajar kalau lingkungannya menyenangkan pasti anak-anak senang untuk belajar. Jadi kalau abang bertanya bagaimana menciptakan lingkungan mendukung itu tentu masyarakat harus bersama-sama dalam dalam membangunnya saya mengharapkan semua orang tua wajib terlibat dalam hal ini. Maka dari itu atas usulan saya dengan bapak kadus kemarin kami mengadakan kegiatan kegiatan gotong royong membersihkan masjid dan tempat tempat untuk belajar mengaji sekaligus tujuannya untuk mengedukasi masyarakat sekitar untuk bersama sama dalam mewujudkan generasi islam yang berakhlak. Mengenai metode belajar yang saya gunakan dalam mengajari anak-anak membaca AlQur'an biasanya saya membentuk lingkaran dan kemudian kami berdaoa Bersama sama membacakan asmaul husna terlebih dahulu. Kemudian memulai pelajaran dengan cara mengasih materi terlebih dahulu mengenai ilmu tajwid lalu biasanya nanti mereka saya suruh membaca satu persatu dan yang lainnya harus menyimak dengan baik jika ada yang salah dari bcaannya mereka harus

mengoreksinya , harapan saya melakukan itu agar mereka bisa fockus untuk mendengar dan melihat Al-Qur'an. ( Inf 5)

Berdasarkan penjelasan dari kedua tokoh masyarakat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa menciptakan lingkungan yang baik sangat berpengaruh bagi anak dalam meningkatkan semangat belajarnya. Maka dari itu peran dari kepala dusun dan juga pemuka agama sangat dibutuhkan sekali dalam memimpin masyarakat untuk mengajak dan saling berkontribusi bersama sama dalam menciptakan lingkungan yang baik khususnya lingkungan membaca Al -Quran bagi anak.

#### **4.2.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihapai Orang Tua dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Dusun II Desa Firdaus Kec, Sei Rampah.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dan masyarakat dalam melaksanakan tugasnya membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Sesuai dengan observasi dan wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan tokoh masyarakat peneliti akan memaparkan faktor yang mendukung dan menghambat bagi orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Dusun II Desa Firdaus sebagai berikut:

##### **1. Faktor Pendukung**

Faktor yang mendukung orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak mencakup faktor internal yang berasal dari diri anak sendiri, serta faktor eksternal yang datang dari luar . Berdasarkan pemikiran ini, peneliti menjelaskan beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Dusun II Desa Firdaus sebagai berikut:

##### **a. Faktor Orang Tua**

Orang tua sangat berperan penting dalam mendukung pembelajaran anak. motivasi dan juga dorongan dari orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak akan memberikan peluang sukses

yang lebih besar dibandingkan jika tidak ada motivasi daari orang tua.. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H Idris yang merupakan salah satu tokoh masyarakat dalam wawancara mengatatakan:

“Orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi seorang anak, Sebelum anak itu masuk ke lingkungan yang lain waktu anak itu lebih banyak bersama dengan orang tuanya jadi menurut saya orang tua itu memiliki memiliki banyak kesempatan untuk mendidik anaknya . Alhamdulillahnya saya rasa di desa ini para orang tua termasuk cukup pedulilah dalam memotivasi anaknya belajar mengaji Al-Qur’an.” (Inf 5 )

Sementara itu ibu Fitri mengatakan :

“Menurut saya factor motivasi dari orang tua sangat penting terhadap anak-anak dalam belajar karena yang saya rasakan selama ini dalam mendidik anak saya semakin besar dukungan yang saya berikan semakin tinggi juga semangat anak dalam belajar,dan biasanya anak akan menjadi malas kalau tidak diperhatikan oleh orang tuanya.( Inf 3 )

#### b. Faktor Pembinaan Guru

Sebagai seorang tenaga pengajar tentu memiliki pengaruh yang sangat dalam proses pemmbinaan membaca Al-Qur’an anak, karena guru/Pembina berperan sebagai motivator dan fasilitator. Maka dari itu tanggung jawabnya tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi juga menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya, dengan demikian guru ngaji merupakan salah satu faktor pendukung untuk membantu para orang tua dalam mengajarkan Al-Qur’an.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Suhandi selaku kepala Dusun II mengatakan :

“Semangat kami dalam membina anak-anak di desa ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’annya sangat besar. Akan tetapi ya kadang didesa ini masih kekurangan Pembina yang bisa membantu mengajar Al-Qur’an. Maka dari itu saya selaku kepala dusun sering berkoordinasi kepada pihak orang tua untuk membina anak-anaknya dirumah dan mengajarkan Al-Qur’an..”(Inf 4 )

#### c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang sulit dihindari oleh seorang anak, karena sebagian besar waktu anak bersama lingkungan masyarakat. Jika lingkungan anak itu baik maka besar kemungkinan anak itu akan menjadi baik juga. Dukungan masyarakat disekitar anak sangat penting dalam membantu meningkatkan kedisiplinan dan minat anak dalam belajar Al-Qur'an. Dengan kata lain, lingkungan masyarakat tempat anak tersebut sangat menentukan keberhasilannya dalam belajar Al-Qur'an.

“Lingkungan masyarakat dan teman bermain anak menurut saya sangat berpengaruh bagi semangat anak dalam belajar. Jika anak itu berteman dekat dengan anak yang rajin dan tekun pasti akan berdampak positif kepadanya, demikian sebaliknya jika ia berteman dengan anak yang malas biasanya anak akan ikut ikutan juga. Maka dari itu saya selalu memperhatikan anak saya dengan siapa ia berteman di desa ini.” (Inf 1 )

Ibu Leli mengatakan bahwa :

“Saya sebagai seorang ibu tentu sangat menginginkan anak saya menjadi anak yang baik dan berguna lingkungan di desa ini sudah cukup baik walaupun ada juga beberapa anak-anak yang nakal seperti masih kecil sudah merokok dan mengucapkan kata-kata kotor saat bermain dan terkadangpun orang tua tidak terlalu memperdulikan anaknya. Lingkungan tempat anak bermain sangat mempengaruhi perkembangannya dalam belajar kalau dia berteman dengan yang rajin belajar pasti dia akan senang juga dengan belajar kalau temannya anak yang suka main hp ya pasti dia juga bakalan sering main hp ” (Inf 2 )

Pendapat tersebut juga didukung oleh bapak Suhandi selaku kepala Dusun II mengatakan bahwa :

“Saya selalu berusaha untuk membuat lingkungan di desa ini menjadi baik walaupun masih banyak kekurangannya seperti masih kurangnya kegiatan keagamaan yang ada di desa ini tetapi perlahan lahan saya akan berusaha untuk membuat desa ini menjadi lebih baik lagi dan tentunya juga saya membutuhkan dukungan dari para orang tua juga.” (Inf 4 )

Dari data diatas menunjukan bahwa lingkungan masyarakat itu sangat penting dan berpengaruh besar bagi keberhasilan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan terciptanya lingkungan yang baik tentu juga dapat mendukung keberhasilan orang tua dalam melaksanakan peranannya sebagai pendidik dalam belajar Al-Qur'an anak.

## 2. Faktor Penghambat.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak pastinya memiliki hambatan. Hambatan ini merupakan suatu kewajaran sebab Ketika seorang menginginkan sesuatu yang baik pasti ada saja hambatan yang dialami. Berikut ini wawancara peneliti terkait dengan penghambat orang tua dan masyarakat dalam berpartisipasi mengajarkan Al-Qur'an anak. Berdasarkan hasil wawancara observasi dan wawancara peneliti ditemukan bahwa ada 3 faktor penting yang menjadi penghambat partisipasi bagi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak antara lain yaitu anak itu faktor orang tua, anak dan lingkungan masyarakat.

### a. Faktor Orang Tua

Kurangnya pengetahuan dan orang tua tentang Pendidikan Al-Qur'an disebabkan tingkat Pendidikan yang rendah seperti tidak pernah belajar Al-Qur'an atau hanya sedikit belajar tentang Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri mengatakan bahwa :

Saya memasukan anak saya ke lembaga pembelajaran Al-Qur'an di TPA agar anak saya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik karena jujur saya belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga kadang saya juga belum sepenuhnya mengajarkan Al-Qur'an dengan baik kepada anak di rumah maka dari lah saya memasukkan anak saya ke TPA.”(Inf 3 )

Berbeda dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu Rodiah mengatakan bahwa :

“Saya terkadang sedikit kesulitan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak saya karena terkadang saya sibuk bekerja dan juga mengerjakan pekerjaan rumah sehingga waktu buat saya dan anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an tidak banyak tetapi pada intinya saya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak saya dirumah.”(Inf 1 )

Pendapat-pendapat tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Suhandi selaku kepala Dusun II Desa Firudaus mengatakan bahwa :

“ Yang menjadi kendala bagi orang tua di desa ini saya rasa ada banyak sih mungkin karena sibuk bekerja jadi banyak orang tua yang belum bisa sepenuhnya mengajarkan AL-Qur'an kepada anaknya. Saya juga melihat bahwa masih banyak orang tua di desa ini Pendidikan Al-Qur'annya masih terbilang belum baik terlebih lagi sibuk dalam mencari nafkah

sehingga perhatian pada anaknya terkadang belum maksimal mungkin itu yang menjadi penghambat bagi orang tua di desa ini.”(Inf 4 )

#### b. Faktor Anak

Meskipun orang tua berusaha sebaik mungkin dalam memberikan Pendidikan terbaik, seringkali minat anak yang rendah terhadap belajar menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh orang tua. Terkadang anak lebih tertarik bermain gadget dan aktivitas sosial lainnya dapat mengurangi fokus mereka.

Ibu Leli mengatakan bahwa :

“Dari segi anak sih biasanya kadang anak itu ada yang menurut dan ada yang tidak menurut ketika saya perintahkan ya begitulah Namanya juga anak -anak moodnya kadang berubah berubah yang penting harus sabar aja sebagai orang tua,kadang anak saya tidak mau kalau saya ajak belajar mengaji Al-Qur’an karena asik bermain.”(Inf 3 )

Selanjutnya keterangan yang diberikan oleh salah seorang tokoh masyarakat yaitu bapak H Idris mengatakan bahwa :

“ Berdasarkan apa yang saya amati selama ini pada saat mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak di sini biasanya kadang ada beberapa anak itu yang tidak serius saat belajar ada lagi yang suka mengganggu teman nya sehingga itu memancing anak-anak lain menjadi tidak konsentrasi terlebih lagi nanti ada anak yang suka bercerita cerita saat belajar nah itu lah faktor anak itu menurut saya sangat berpengaruh sekali dalam membantu keberhasilan orang tua dan guru mengaji dalam mengajarkan Al-Qur’an.”(Inf 5 )

Dari pendapat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor anak sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan orang tua dalam mengajarkan Al-Qur’an. Anak yang memiliki semangat yang tinggi tentu akan berdampak positif bagi kemajuannya dalam belajar sebaliknya anak yang tidak bersemangat dan sering tidak peduli dengan pelajaran akan menghambat proses pembelajaran Al-Qur’annya.

#### c. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat menjadi salah satu dari penghambat bagi orang tua dan masyarakat dalam berpartisipasi mengajarkan Al-Qur’an anak. Karena



kondusif atau tidaknya lingkungan akan berpengaruh pada partisipasi orang tua terhadap anak. Apabila lingkungan itu kondusif maka akan berdampak positif bagi anak dan orang tua. Maksudnya yaitu lingkungan yang kondusif akan mendukung dalam proses Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua sehingga tidak menjadi masalah bagi orang tua dalam melepaskan anaknya beradaptasi di lingkungan tersebut. Tetapi apabila lingkungan tersebut tidak kondusif maka tentu berdampak negatif bagi anak.

Menurut Mustafa Al'-adawi faktor penghambat terlaksananya partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an ialah sebagai berikut :

- 1) Polusi dan budaya informasi yang mengelilingi anak
- 2) Teman yang tidak baik dalam lingkungan
- 3) Tidak konsisten dalam perintah dan arahan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rodiah mengatakan :

“Lingkungan memang sangat mempengaruhi anak karena lagi lingkungan disekitarnya tidak baik, biasanya anak-anak itu sangat mudah untuk meniru teman-temannya apabila teman nya ada yang berkata kata yang sulit atau tidak baik untuk didengar biasanya anak itu akan menirunya. Terlebih lagi pengaruh hp dan media sosial lainnya dengan adanya tontonan tontonnya yang tidak baik sangat berpengaruh sekali bagi perkembangan anak .(Inf 1 )

#### **4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.2.2.1 Partisipasi Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak di Dusun II Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah**

Salah satu cara yang harus diambil oleh orang tua untuk mendukung kemajuan Pendidikan anak-anak mereka adalah dengan memperhatikan ruang belajar anak-anak. Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung anak-anak dalam proses pembelajaran mereka. Akses terhadap tempat belajar yang memadai dan perangkat pembelajaran yang tepat akan sangat membantu kemajuan belajar anak-anak. Contohnya , orang tua yang ingin anaknya semangat dalam belajar bisa memberikan waktu untuk bimbingan belajar dengan perlengkapan yang memadai.



Berdasarkan hasil temuan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua dan tokoh masyarakat di Dusun II Desa Firdaus maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembinaan, orang tua dapat menggunakan berbagai cara untuk membantu anak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Beberapa cara tersebut antara lain membimbing anak membaca dan menulis di rumah maupun di MDA, mengawasi anak dalam proses belajar tersebut, serta memberikan hukuman dan hadiah sebagai bentuk motivasi.

Salah satu cara orang tua dapat memotivasi anak adalah dengan memberikan perhatian saat anak belajar dan mendampingi agar anak bisa langsung bertanya ketika mengalami kesulitan. Orang tua juga harus bisa menyiapkan makanan kesukaan anak untuk meningkatkan semangat belajar. Selain itu, orang tua dapat memotivasi anak dengan memenuhi kebutuhan belajar, seperti Al-Qur'an media media gambar yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan alat pembelajaran lainnya.

Dari persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi orang tua yang seharusnya diberikan kepada anaknya adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan Dalam Belajar

Menurut HM. Arifin dan Etti Katikawati Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam menyelesaikan keputusan dan perubahan yang koheren dan sah."Salah satu bentuk bimbingan adalah menciptakan suasana yang kondusif di rumah.

2. Memberikan Nasihat

Jenis tugas lain yang harus dilakukan orang tua adalah dengan memberikan nasihat kepada anak-anak. Mendorong anak-anak berarti memberikan ide dan solusi untuk mengatasi masalah berdasarkan informasi, pengalaman dan penilaian yang baik. Nasehat ini sangat berperan dalam membantu anak-anak memahami inti suatu hal dan memperdayakan mereka untuk mencapai sesuatu yang besar.

3. Pengawasan Terhadap Anak

Orang tua harus mampu menjadi pengawas bagi anak-anak mereka, memastikan setiap langkah dan Tindakan anak berada di jalur yang benar.

Dengan Pengawasan yang bijak, orang tua dapat membimbing, mendidik, dan melindungi anak dari pengaruh negatif, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

#### 4. Memberikan Pembiasaan

Orang tua sebaiknya selalu membiasakan diri untuk melakukan kegiatan seperti membaca Al-Qur'an di rumah setelah sholat, berdoa bersama anak. Hal ini penting untuk menanamkan rutinitas yang berguna sejak dini. Kebiasaan yang diterapkan secara konsisten sejak masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Pendidikan yang individu yang telah terbiasa dengan kebiasaan sehari-hari yang mendidik akan membantu karakter mereka. Dengan demikian, seorang anak yang biasanya disiplin akan menjadi individu yang baik dikemudian hari.

##### **4.2.2.2 Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Dusun II Desa Firdaus, Kec. Sei Rampah**

Partisipasi masyarakat memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di desa. Masyarakat dapat berkontribusi dengan berbagai cara antara lain menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangat krusial; orang tua perlu aktif membimbing anak-anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an serta menyediakan waktu khusus untuk kegiatan tersebut.

Masyarakat juga bisa mengorganisir program bimbingan dan pelatihan bagi para orang tua dan ustad untuk meningkatkan metode pengajarannya. Melakukan kegiatan keagamaan seperti majlis taklim yang melibatkan masyarakat juga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar Al-Qur'an. Dengan Kerjasama antara orang tua, masyarakat diharapkan anak-anak akan tumbuh dengan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Dusun II Desa Firdaus dijelaskan bahwa, Partisipasi

masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an anak di desa sangat penting dalam mencapai hasil yang maksimal. Keterlibatan masyarakat itu tidak hanya sebatas pada penyediaan fasilitas fisik saja tetapi juga mencakup upaya membangun budaya yang positif. Masyarakat juga dapat berperan dalam meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran dengan menyediakan buku-buku Al-Qur'an dan perangkat pembelajaran Al-Qur'an lainnya secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau. Maka dari itu pentingnya kolaborasi di antara semua pihak termasuk pemerintah desa, orang tua dan masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan adanya sinergi yang baik, diharapkan anak-anak di desa tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik saja, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4.2.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Dusun II Desa Firdaus, Kec. Sei Rampah**

Pendidikan Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan spiritual anak. Di Dusun II Desa Firdaus dalam mengajarkan Al-Qur'an terdapat berbagai tantangan dan dukungan yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut. Orang tua dan masyarakat memegang peran penting dalam memastikan bahwa anak-anak mereka memperoleh pemahaman yang baik tentang ajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat terlaksananya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak di Dusun II Desa Firdaus antara lain :

1. Faktor Pendukung :
  - a. Faktor Orang Tua : Dukungan yang aktif dari orang tua tentu sangat penting dalam mengajarkan Al-Qur'an. Orang tua secara konsisten harus melibatkan diri dalam proses belajar, seperti membaca Al-

Qur'an bersama anak dan menyediakan waktu secara khusus untuk pembelajaran dan dapat memotivasi anak untuk lebih giat belajar.

- b. Faktor Pembinaan Guru : Dengan adanya pembinaan dari seorang guru/ pengajar sangat membantu keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Guru dapat yang berkualitas dapat membimbing anak untuk senantiasa selalu meningkatkan kemampuannya.
- c. Faktor Lingkungan : Dukungan dari lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh positif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Dukungan dari komunitas seperti adanya program keagamaan atau bimbingan belajar di desa, sangat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi Pendidikan Al-Qur'an. Aktivitas keagamaan yang melibatkan masyarakat juga memberikan dorongan tambahan bagi anak-anak untuk belajar.
- d. Faktor Fasilitas : Fasilitas merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendukung pencapaian suatu tujuan. Semakin banyak fasilitas dan sumber belajar yang tersedia, semakin besar dukungannya terhadap keberhasilan pengajaran. Sebaliknya, semakin sedikit fasilitas dan sumber belajar, maka semakin kecil dukungannya dalam keberhasilan proses pengajaran. Seorang informan menyatakan bahwa "Sarana yang disediakan adalah Al-Qur'an dan Iqra, serta fasilitas yang dibawa oleh anak-anak itu sendiri.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, sarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Berdasarkan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa lingkungan masyarakat dusun II Desa Firdaus menyediakan sarana yang

mendukung proses belajar anak dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti jilid, juz amma, dan Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat :

- a. Keterbatasan Waktu : Banyak orang tua di Dusun II Desa Firdaus yang terkadang sibuk dengan pekerjaan sehari-hari sehingga sulit untuk menyisihkan waktu untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka. Keterbatasan waktu ini sangat sering sekali mempengaruhi kualitas bimbingan yang bisa diberikan.
- b. Kurangnya Keterampilan Mengajar : Tidak semua orang tua di Dusun II Desa Firdaus memiliki keterampilan mengajar yang memadai atau pengetahuan yang cukup tentang metode pengajaran Al-Qur'an. Hal tersebut dapat membatasi efektivitas pengajaran di rumah.
- c. Faktor Anak : Anak banyak terpengaruh dengan teman dan cenderung lebih suka bermain daripada belajar hal ini juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain lingkungan bermain, hp dan media televisi.
- d. Faktor Lingkungan : Pengaruh lingkungan masyarakat menjadi salah satu dari penghambat bagi orang tua dan masyarakat dalam berpartisipasi mengajarkan Al-Qur'an anak. Karena kondisi atau tidaknya lingkungan akan berpengaruh pada partisipasi orang tua terhadap anak.